Edisi 47 22 November 2026

WARTA SEPEKAN

PENUAI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



Pesan Minggu Ini
hal 1

GEMA
Gemar Membaca Alkitab
hal 2

GEREJA BETHEL INDONESIA

www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin
Selasa
Rabu
Kamis
Jumat
Sabtu
Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)
Baptisan Air
Formulir Permohonan Doa
Sehati Berdoa Untuk Indonesia
Jadwal Kegiatan Ibadah



PESAN MINGGU INI

Edisi : 47.2026/Tgl. 22 November 2026

PEMURIDAN PRAKTIS DALAM KELUARGA SEBAGAI LANGKAH AWAL PENUAIAN

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." (Ulangan 6:6-7)

Ketika berbicara tentang **penuaian jiwa**, kita sering membayangkan orang-orang di luar rumah yang harus kita jangkau. Kita berpikir tentang teman, rekan kerja, lingkungan, atau orang yang belum mengenal Kristus. Namun sebelum Tuhan mempercayakan kita untuk menjadi penuai di luar, sering kali Tuhan terlebih dahulu memberikan **ladang pertama di dalam rumah kita sendiri.**

Keluarga adalah tempat di mana iman seharusnya pertama kali terlihat dan dipraktikkan.

Pemuridan dalam keluarga tidak selalu membutuhkan program khusus. **Pemuridan dapat terjadi** ketika orang tua berdoa bersama anak, ketika suami dan istri saling mengampuni, ketika keluarga membaca Firman Tuhan, ketika menghadapi masalah dengan iman, dan ketika setiap anggota keluarga belajar melayani satu sama lain.

Rumah adalah tempat di mana karakter kita paling terlihat. Di luar kita mungkin terlihat sabar dan rohani, tetapi keluarga mengetahui siapa kita sebenarnya. Karena itu, **keluarga** menjadi tempat yang sangat penting untuk belajar hidup seperti Kristus.

Pemuridan keluarga bukan berarti orang tua harus menjadi guru teologi bagi anak-anaknya. **Pemuridan dimulai dari keteladanan, percakapan, doa, perhatian, koreksi, pengampunan, dan kehidupan sehari-hari.**

Jika keluarga kita semakin mengenal Kristus, maka rumah kita dapat menjadi pusat penuaian. Dari rumah yang dimuridkan **lahir anak-anak yang mengenal Tuhan, pasangan yang bertumbuh dalam kasih, dan keluarga yang menjadi kesaksian bagi lingkungan sekitar.**

Jangan terlalu sibuk mencari ladang di luar sampai kita melupakan ladang yang Tuhan sudah tempatkan di depan mata.

Penuaian dapat dimulai dari meja makan, ruang keluarga, kamar tidur, percakapan sederhana, dan doa bersama.

Mulailah dari rumah. Dimuridkan oleh Kristus, memuridkan keluarga, kemudian menjadi penuai bagi dunia. Bisa jadi, **orang yang sedang berada dalam pergumulan itu adalah ladang pemuridan yang Tuhan sedang percayakan kepada kita**.


GEMA
GEMAR MEMBACA ALKITAB
MEMPERSIAPKAN DIRI
BERDOA
MEMBACA
BACAAN SABDA
FOKUS PADA
AYAT MAS
MERENUNGKAN

KELUARGA ADALAH LADANG PERTAMA

Senin, 23 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"* (Yosua 24:15)

Kita sering mencari kesempatan untuk melayani Tuhan di luar rumah. Kita aktif dalam gereja, pelayanan, komunitas, atau kegiatan rohani. Semua itu baik. Tetapi **ada satu pertanyaan penting yang perlu kita tanyakan: bagaimana keadaan pemuridan di rumah kita?**

Yosua membuat sebuah keputusan yang sangat jelas: *"Aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan."*

Perhatikan bahwa Yosua tidak hanya berbicara tentang keputusan pribadinya. Ia berbicara **tentang seisi rumahnya.**

Keluarga adalah salah satu lingkungan pertama tempat iman seseorang dibentuk. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Pasangan belajar dari bagaimana kita memperlakukan satu sama lain. Keluarga melihat bagaimana kita bereaksi ketika kecewa, bagaimana kita berbicara ketika marah, dan bagaimana kita mencari Tuhan ketika menghadapi masalah.

Karena itu, **keluarga adalah ladang pemuridan yang sangat penting. Pemuridan tidak harus dimulai dengan program besar. Bisa dimulai dengan doa sebelum tidur. Bisa dimulai dengan membaca satu bagian Firman bersama. Bisa dimulai dengan meminta maaf ketika kita salah. Bisa dimulai dengan mengajak keluarga bersyukur atas kebaikan Tuhan.**

Mungkin kita merasa belum mampu memuridkan keluarga. Tetapi ingat, pemuridan tidak dimulai dari kesempurnaan. Pemuridan dimulai dari **komitmen** untuk berjalan bersama menuju Kristus.

Jika rumah kita menjadi tempat di mana Kristus dihormati, Firman dihargai, doa dilakukan, dan kasih dipraktikkan, maka rumah kita sedang menjadi ladang penuaian.

Kesimpulan : Keluarga bukan hanya tempat tinggal. Keluarga adalah salah satu ladang pertama yang Tuhan percayakan kepada kita untuk memuridkan dan memperkenalkan Kristus melalui kehidupan.

Doa : *"Tuhan, aku menyerahkan keluargaku kepada-Mu. Ajarlah kami menjadi keluarga yang mengenal, mengasihi, dan mengikuti-Mu. Tolong aku menyadari bahwa keluargaku adalah ladang pertama yang Engkau percayakan kepadaku. Pakailah rumah kami menjadi tempat di mana iman bertumbuh dan nama-Mu dimuliakan. Amin."*

PERGUMULAN DAPAT MENJADI PINTU PEMURIDAN

Selasa, 24 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu."*(2 Timotius 1:5)

Iman Timotius tidak muncul dalam ruang kosong. Paulus mengingat bagaimana **iman** itu terlebih dahulu terlihat dalam kehidupan neneknya, Lois, dan ibunya, Eunike.

Ini adalah gambaran indah tentang bagaimana **iman dapat diteruskan melalui keluarga.**

Seseorang mungkin lupa banyak nasihat yang pernah kita berikan, tetapi mereka dapat mengingat kehidupan yang mereka lihat.

Anak-anak mungkin tidak mengingat semua khotbah yang pernah mereka dengar, tetapi mereka dapat mengingat bagaimana orang tua mereka **berdoa ketika menghadapi masalah**. Mereka dapat mengingat bagaimana orang tua **meminta maaf ketika melakukan kesalahan.** Mereka dapat mengingat bagaimana keluarga **tetap beribadah sekalipun sedang mengalami masa sulit.**

Itulah pemuridan melalui kehidupan.

Kita mungkin tidak menyadari bahwa tindakan sederhana kita sedang membentuk generasi berikutnya. Karena itu, **jangan meremehkan kehidupan sehari-hari di rumah.**

Ketika kita mengajarkan anak berdoa, kita sedang memuridkan. Ketika kita mengajarkan kejujuran, kita sedang memuridkan. Ketika kita mengajarkan mengampuni, kita sedang memuridkan. Ketika kita menunjukkan bahwa Tuhan tetap dapat dipercaya dalam keadaan sulit, kita sedang memuridkan.

Pemuridan keluarga bukan hanya tugas orang tua kepada anak. Anak-anak juga dapat belajar menjadi teladan bagi saudara-saudaranya. Suami dan istri dapat saling memuridkan dalam pertumbuhan iman.

Yang paling penting adalah memastikan bahwa **Kristus menjadi pusat kehidupan keluarga**. Iman yang kita hidupi hari ini dapat menjadi warisan rohani bagi generasi berikutnya.

Kesimpulan : Iman dapat diteruskan melalui keteladanan hidup. Keluarga adalah tempat di mana generasi berikutnya dapat belajar mengenal Kristus melalui apa yang mereka lihat dan alami.

Doa : ***"Tuhan, biarlah imanku bukan hanya menjadi sesuatu yang kuucapkan, tetapi sesuatu yang dapat dilihat oleh keluargaku. Tolong aku menjadi teladan dalam kasih, iman, kesetiaan, dan ketaatan. Pakailah kehidupanku untuk menanamkan iman yang kuat kepada generasi berikutnya. Amin."***

JANGAN MENJAUH DARI YANG SEDANG LEMAH

Rabu, 25 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."(Amsal 22:6)*

Rumah adalah sekolah pertama dalam kehidupan seseorang. Sebelum seorang anak belajar dari guru di sekolah, ia belajar dari orang tua. Sebelum mengenal banyak orang di luar rumah, ia belajar dari keluarga. Sebelum memahami bagaimana menghadapi dunia, ia terlebih dahulu mengamati bagaimana keluarganya menghadapi kehidupan.

Karena itu, **keluarga memiliki kesempatan besar untuk melakukan pemuridan setiap hari**. Pemuridan terjadi ketika kita mengajarkan anak untuk berkata jujur meskipun sulit. Pemuridan terjadi ketika kita mengajarkan mereka menghormati orang lain. Pemuridan terjadi ketika kita mengajarkan mereka meminta maaf. Pemuridan terjadi ketika kita mengajarkan bahwa keberhasilan bukan alasan untuk menjadi sombong dan kegagalan bukan alasan untuk menyerah.

Semua itu adalah bagian dari **pembentukan karakter yang sesuai dengan Kristus.**

Namun pemuridan keluarga bukan hanya tentang anak.

Orang dewasa juga terus dimuridkan. Suami belajar mengasihi istrinya. Istri belajar menghormati suaminya. Orang tua belajar bersabar. Anak-anak belajar menghormati orang tua. Kakak belajar mengasihi adik.

Dengan demikian, **seluruh keluarga sedang bertumbuh bersama.**

Jangan menunggu suasana rumah menjadi sempurna untuk memulai pemuridan. Justru melalui situasi nyata di rumah kita dapat **belajar menerapkan Firman Tuhan**.

Ketika ada konflik, kita belajar berdamai.

Ketika ada kesalahan, kita belajar mengampuni. Ketika ada kebutuhan, kita belajar melayani. Ketika ada berkat, kita belajar bersyukur. **Itulah sekolah kehidupan yang Tuhan gunakan untuk membentuk keluarga kita.**

Kesimpulan : Rumah adalah ruang pemuridan setiap hari. Setiap percakapan, keputusan, konflik, pelayanan, dan kebiasaan dapat menjadi kesempatan untuk membentuk karakter yang semakin serupa dengan Kristus.

Doa : ***"Tuhan, jadikan rumah kami sekolah kehidupan yang berpusat kepada-Mu. Ajarlah kami menggunakan setiap keadaan sebagai kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Berikan kami hikmat untuk membangun keluarga yang memiliki karakter Kristus dan menjadi kesaksian bagi orang lain. Amin."***

MULAI DARI HAL YANG SEDERHANA

Kamis, 26 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain..." (Kolose 3:16)*

Setelah memahami bahwa **keluarga adalah ladang pemuridan**, pertanyaannya adalah: *"Bagaimana kita memulainya?"*. Jawabannya tidak selalu harus rumit. **Mulailah dari hal sederhana.**

Ayat hari ini berkata agar **perkataan Kristus diam dalam kehidupan kita dan kita saling mengajar serta menegur dengan hikmat**. Ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, luangkan beberapa menit untuk membaca Firman bersama keluarga. Tidak perlu langsung membaca pasal yang panjang. Satu bagian pendek pun dapat menjadi bahan percakapan.

Tanyakan kepada anak, *"Apa yang kamu pelajari dari ayat ini?"*

Tanyakan kepada pasangan, *"Bagaimana Firman ini dapat kita lakukan hari ini?"*

Kemudian **berdoalah bersama.**

Selain itu, gunakan peristiwa sehari-hari sebagai bahan pemuridan.

Ketika anak melakukan kesalahan, jangan hanya berkata, *"Jangan lakukan lagi."* Ajarkan mengapa **kejujuran, tanggung jawab, dan pertobatan** penting di hadapan Tuhan.

Ketika pasangan sedang lelah, jangan hanya meminta mereka tetap kuat. **Belajarlah memberikan dukungan dan berdoa bersama.**

Pemuridan tidak membutuhkan suasana sempurna.

Bahkan ketika keluarga sedang menghadapi masalah, kita dapat **belajar mencari Tuhan bersama.**

Yang paling penting adalah konsistensi.

Lebih baik memiliki waktu singkat tetapi dilakukan dengan setia daripada membuat program besar yang hanya dilakukan sekali.

Hari ini, mulailah dengan satu langkah. Baca Firman bersama. Berdoa bersama. Makan bersama sambil berbicara tentang Tuhan.

Atau sekadar bertanya, *"Apa yang bisa saya doakan untukmu hari ini?"*

Kesimpulan : Pemuridan keluarga dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan secara konsisten. **Jangan menunggu waktu yang sempurna. Mulailah dari kesempatan yang Tuhan berikan hari ini.**

Doa : ***"Tuhan, berikan aku keberanian untuk memulai pemuridan di dalam keluargaku. Ajarlah aku tidak mencari sesuatu yang rumit, tetapi setia melakukan hal-hal sederhana dengan kasih dan konsisten. Biarlah Firman-Mu memenuhi rumah kami dan membentuk kehidupan kami. Amin."***

JADIKAN PERCAKAPAN SEBAGAI PEMURIDAN

Jumat, 27 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun..." (Efesus 4:29)*

Setiap hari keluarga kita dipenuhi dengan percakapan. Kita berbicara tentang pekerjaan, sekolah, makanan, rencana, keuangan, masalah, dan banyak hal lainnya. ***Namun pernahkah kita menyadari bahwa percakapan sehari-hari dapat menjadi sarana pemuridan?***

Efesus 4:29 mengingatkan kita untuk menggunakan perkataan yang membangun.

Pemuridan keluarga dapat dimulai dari cara kita berbicara.

Ketika anak gagal, *apakah kita langsung menyalahkan atau membantu mereka belajar?* Ketika pasangan melakukan kesalahan, *apakah kita mempermalukan atau membangun?* Ketika keluarga sedang mengalami konflik, *apakah perkataan kita memperbesar masalah atau membawa damai?*

Setiap perkataan memiliki pengaruh. Karena itu, mulai hari ini **jadikan percakapan sebagai kesempatan untuk membangun iman keluarga.**

Ketika anak bercerita tentang masalah di sekolah, jangan langsung memberikan ceramah. Dengarkan terlebih dahulu. Kemudian tanyakan, *"Menurutmu, apa yang Tuhan ingin kamu lakukan?"*

Ketika pasangan menceritakan tekanan yang dialaminya, **dengarkan dan doakan.**

Ketika keluarga mengalami keberhasilan, arahkan hati untuk bersyukur kepada Tuhan.

Dengan cara sederhana seperti itu, kita sedang menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan iman.

Pemuridan bukan berarti setiap percakapan harus berubah menjadi khotbah.

Justru **pemuridan yang sehat** membuat iman menjadi bagian alami dari kehidupan.

Biarkan keluarga kita belajar bahwa **Tuhan hadir bukan hanya pada hari Minggu, tetapi juga dalam percakapan di meja makan, perjalanan, pekerjaan rumah, sekolah, dan keputusan sehari-hari.**

Kesimpulan : Percakapan sehari-hari dapat menjadi alat pemuridan. **Gunakan kata-kata untuk membangun, mengarahkan, menguatkan, dan membawa keluarga semakin dekat kepada Kristus.**

Doa : ***"Tuhan, jaga perkataanku di dalam keluarga. Ajarlah aku berbicara dengan kasih, hikmat, dan kelembutan. Biarlah setiap percakapanku menjadi kesempatan untuk membangun iman, menguatkan hati, dan mengarahkan keluargaku semakin dekat kepada Kristus. Amin."***

JADIKAN RUMAH TEMPAT PENUAIAN

Sabtu, 28 November 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"...supaya dikenal oleh angkatan yang kemudian... supaya anak-anak mereka juga dapat bangun dan menceritakannya kepada anak-anak mereka." (Mazmur 78:5-6)*

Ada sebuah prinsip penting dalam ayat ini: *"Apa yang Tuhan kerjakan dalam satu generasi seharusnya diteruskan kepada generasi berikutnya".*

Inilah salah satu **tujuan pemuridan keluarga.**

Kita tidak hanya ingin keluarga kita mengenal Tuhan untuk hari ini. **Kita ingin iman tersebut terus hidup dan diteruskan.**

Bayangkan jika sebuah keluarga mulai membangun kebiasaan berdoa. Anak-anak belajar berdoa. Ketika mereka dewasa, mereka mengajarkan doa kepada anak-anak mereka. Kemudian generasi berikutnya mengenal Tuhan melalui kehidupan yang mereka lihat.

Penuaian dimulai dari rumah dan dapat menjangkau generasi.

Karena itu, jangan berpikir bahwa apa yang kita lakukan di rumah terlalu kecil.

Satu doa bersama dapat membentuk kebiasaan.

Satu percakapan tentang Firman dapat menanamkan kebenaran.

Satu tindakan pengampunan dapat mengajarkan kasih.

Satu keputusan untuk tetap setia kepada Tuhan dapat menjadi kesaksian yang di-ingat selama bertahun-tahun.

Kita mungkin tidak melihat seluruh hasilnya hari ini. Tetapi **tugas kita adalah menabur dengan setia.**

Mulailah membangun budaya pemuridan di rumah. Berdoalah bersama. Baca Firman bersama. Makan bersama. Bicarakan kehidupan. Saling mendengarkan. Saling mengampuni. Melayani bersama. Dan yang terpenting, jadikan Kristus pusat dari semuanya.

Ketika keluarga kita dimuridkan, **keluarga itu dapat menjadi keluarga yang memuridkan**. Dan ketika keluarga-keluarga mulai melakukan hal yang sama, rumah-rumah dapat menjadi tempat penuaian jiwa yang luar biasa.

Kesimpulan : Pemuridan keluarga bukan hanya untuk kebutuhan generasi sekarang. Apa yang kita tanam hari ini dapat menjadi warisan iman bagi generasi berikutnya. Mulailah dari rumah dan biarkan rumah menjadi tempat penuaian.

Doa : ***"Tuhan Yesus, jadikan keluargaku keluarga yang memuridkan. Tolong kami membangun kebiasaan yang membawa kami semakin dekat kepada-Mu. Biarlah iman yang kami hidupi hari ini diteruskan kepada generasi berikutnya. Gunakan rumah kami sebagai ladang penuaian dan kesaksian bagi banyak orang. Dalam nama Yesus. Amin."***

JADWAL IBADAH

* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah saudara berkomsel ?

Apabila belum, hubungilah Pemimpin Komsel Wilayah disamping ini, sesuai wilayah masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
Karang Anyar, Lautze, Taman Sari, Mangga Besar, Pangeran Jayakarta, Kebun Jeruk
Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 *Meliputi :*
Kartini, Laksana, Pasar Baru, Pecenongan, Batu Ceper, Gunung Sahari, Pademangan
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 *Meliputi :*
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 *Meliputi :*
Cengkareng, Tangerang, Dan Wilayah Timur
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : **GBI Karang Anyar** No. Rekening : **526 0 300 247**

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

GEREJA BETHEL INDONESIA

www.gbi-ka.org